

TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA PODCAST “YAKIN DOAMU DIDENGAR TUHAN?” DI KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER
Ahmad Fatih Fridani Rizqi^{1✉}, Farihatun Ni'mah², Safa Alifiyah R. H.³, Shofia Dwi Zahrotul Arissandi⁴, Syifaul Husna Aprilia⁵, Siti Rumilah⁶
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ^{1,2,3,4,5,6}
✉ahmadfatihf10@gmail.com
Abstract: This research aims to analyze the form of representative speech acts of Habib Ja'far and Onad. on the podcast "Are you sure your prayers are heard by God?" by using Searle's theory in pragmatic studies. The research uses a qualitative descriptive method by presenting research data in the form of descriptions. Researchers carry out data analysis in various nuances according to its original form with information on the context of the speech. The data source in this research is a video on Deddy Corbuzier's YouTube channel. Meanwhile, data collection techniques involve listening, taking notes, transcribing, identifying and classifying forms of speech that contain representative speech. Based on the results of this research, it was found that several utterances contained representative speech acts such as speech forms that functioned (1) stating, (2) demanding, (3) admitting, (4) reporting, (5) showing, (6) mentioning, (7)) provide, (8) testify and (9) speculate. Keywords: <i>representative speech acts, podcasts, pragmatics</i> Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk tindak tutur representatif Habib Ja'far dan Onad. pada podcast “Yakin Doamu didengar Tuhan?” dengan menggunakan teori Searle dalam kajian pragmatic. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk deskripsi, Peneliti melakukan analisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya dengan informasi konteks tuturan. Sumber data dalam penelitian ini adalah video di kanal Youtube Deddy Corbuzier. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan mendengarkan, mencatat, mentranskripsi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi bentuk tuturan yang mengandung tuturan representatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan beberapa tuturan yang mengandung tindak tutur representatif seperti bentuk tuturan yang berfungsi (1) menyatakan, (2) menuntut, (3) mengakui, (4) melaporkan, (5) menunjukkan, (6) menyebutkan, (7) memberikan, (8) kesaksian dan (9) berspekulasi. Kata kunci: <i>tindak tutur representatif, podcast, pragmatik</i>

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi telah menjadi bagian dari instrumen sosial untuk berbagi pesan dengan memanfaatkan tuturan oleh penutur kepada mitra tutur atau bahkan dari sebuah tulisan kepada orang yang membaca tulisan tersebut. Dalam kajian pragmatik suatu tuturan memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan dengan maksud dan tujuan berdasarkan kepentingan suatu penutur. Tentunya setiap tuturan merupakan bagian dari tindak tutur sebagai bentuk interaksi antara dua mitra tutur atau lebih. Dengan demikian, pragmatik mengkaji maksud suatu ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur, sehingga akan memunculkan keterkaitan

berupa siapa yang diajak berbicara, dimana, kapan dan seperti apa bentuknya (Adriesty Salma Lailika & Purwo Yudi Utomo, 2020).

Pada kajian pragmatik, tindak tutur menjadi suatu cabang keilmuan bahasa yang menitikberatkan aspek penggunaan bahasa. Tindak tutur merupakan suatu tuturan yang berasal dari seseorang secara sadar disampaikan dengan bergantung kepada makna tindakan dan peristiwa dalam tuturannya (Septora, 2021). Diantara jenis tindak tutur, tindak tutur representatif menjadi salah satu jenis tindak tutur yang menarik apabila digunakan untuk mengkaji suatu instrumen interaksi sosial yang menggunakan tindak tutur seperti podcast. Maka dari itu, peneliti menganalisis sebuah podcast berjudul “Yakin Doamu Didengar Tuhan?” pada Kanal Youtube Deddy Corbuzier secara pragmatik dengan menggunakan teori tindak tutur representatif.

Penggunaan podcast di dalam menyatakan suatu tuturan menjadi suatu hal yang menarik dan bisa dianalisis secara pragmatik. Podcast merupakan bagian dari perkembangan teknologi di dalam industri radio yang pada mulanya hanya memunculkan audio berupa siaran suara dengan membahas berbagai topik atau isu tertentu. Sejauh ini podcast telah menjadi suatu instrumen media visual yang memanfaatkan internet sebagai alternatif penyebaran terhadap masyarakat (Rusdi, 2012). Perkembangan podcast di Indonesia telah melalui berbagai proses dimana produk audio di-upload di internet dalam bentuk MP3 Player, kemudian beberapa saat setelah itu produksi podcast mulai dibuat dalam bentuk video streaming ataupun dalam bentuk MP4 yang kemudian di-upload di media sosial seperti youtube (Radika & Setiawati, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat penelitian terdahulu yang turut serta membahas tindak tutur representatif dengan menggunakan podcast sebagai bahan material. Artikel penelitian tersebut berjudul Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? yang ditulis oleh Adriesty Salma Lailika dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020). Adapun penelitian berikutnya juga membahas tentang tindak tutur representative, hanya saja tidak menggunakan objek material seperti podcast melainkan menggunakan sebuah caption pada Instagram. Artikel penelitian tersebut berjudul Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram ditulis oleh Irma Faramida, dkk (2019).

Kedua artikel tersebut sama-sama membahas tentang tindak tutur representatif dengan mendeskripsikan suatu bentuk tuturan yang memiliki sifat menyatakan, menuntut, menyarankan, mengeluh, memberitahukan, menyarankan dan lain-lain. Kedua artikel tersebut menyatakan bahwa suatu tuturan yang menjadi bagian dari tindak tutur representatif cenderung bersifat subyektif sebab selalu mengemukakan informasi atau menjelaskan suatu maksud tertentu yang ada di dalam benak penutur dan mitra tutur (Nuramila, 2019). Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari selalu terikat dengan konteks pembahasan, sebab suatu tuturan yang diujarkan oleh seorang penutur kepada mitra tutur perlu memiliki pemahaman yang sama meskipun tuturan tersebut telah menjadi suatu bahasa yang variatif (Agusti Krisna Heniyati, 2017). Maka dari itu, setiap tuturan yang merupakan bagian dari tindak tutur representatif selalu bersifat persuasif dengan menyatakan suatu informasi sehingga seorang penutur dapat menarik perhatian sekaligus memberikan kepercayaan kepada lawan tutur (Irma Faramida, Charlina, 2019).

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti menentukan rumusan masalah dengan menganalisis bentuk tindak tutur representatif yang terkandung di dalam podcast “Yakin Doamu Didengar Tuhan?” juga memberikan penjelasan tentang deskripsi

maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur ataupun mitra tutur. Tindak tutur representatif yang memiliki banyak jenis, akan dijelaskan berdasarkan sumber data yang ada pada podcast tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis tuturan daripada tindak tutur representatif dalam podcast, serta menjelaskan maksud atau makna tuturan yang merupakan bagian dari pada jenis tindak tutur representatif sesuai dengan yang ada di dalam podcast.

Bagian ini juga menyediakan semua bacaan yang relevan dari karya-karya sebelumnya. Bagian ini memberikan ringkasan atau deskripsi singkat dari karya-karya penulis lain. Bahan-bahan penelitian harus berasal dari sumber-sumber yang kredibel seperti buku-buku akademis dan jurnal-jurnal yang telah diulas oleh rekan sejawat. Selain itu, bahan bacaan harus relevan secara langsung dengan topik makalah penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang menitikberatkan fokus penelitiannya terhadap bentuk dan maksud tuturan yang merupakan suatu tindak tutur representatif. Sumber data yang digunakan ialah video podcast antara Habib Ja'far dan Onad berjudul "Yakin Doamu Didengar Tuhan?" di Kanal Youtube milik Deddy Corbuzier yang diunggah pada tanggal 3 April 2023 dengan jumlah total *viewers* mencapai angka 2.0001.159 dan 48 *like*. Bentuk tuturan yang menggunakan tindak tutur representatif ialah tuturan seperti (1) menyatakan, (2) menuntut, (3) mengakui, (4) melaporkan, (5) menunjukkan, (6) menyebutkan, (7) memberikan, (8) kesaksian dan (9) berspekulasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diambil berdasarkan fenomena tuturan yang disampaikan secara faktual berdasarkan tuturan dari penutur dan mitra tutur, dengan cara mendengarkan, mencatat, mentranskripsi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi bentuk tuturan yang mengandung tuturan representatif.

PEMBAHASAN

Pada kajian pragmatik, tindak tutur representatif merupakan suatu tindak tutur yang diujarkan oleh penutur dengan menyatakan kebenaran guna menarik kepercayaan lawan tutur (Adriesty Salma Lailika & Purwo Yudi Utomo, 2020). Tindak tutur selalu memiliki hubungan kausalitas dengan peristiwa tutur yang melibatkan seorang penutur dengan mitra tutur pada suatu tempat, kondisi dan waktu tertentu (Kristianingsih, 2023). Dalam penelitian ini, setiap tuturan yang diujarkan oleh Habib Ja'far dan Onad pada podcast "Yakin Doamu Didengar Tuhan?" akan ditelaah melalui proses transkripsi dengan mendengarkan, mencatat, mentranskripsi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi bentuk tuturan yang mengandung tuturan representatif. Dengan demikian, pengumpulan data berupa tuturan yang merupakan tindak tutur representatif dapat ditemukan dan dikumpulkan dengan mudah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa data yang berpotensi menunjukkan macam-macam tuturan sebagai bentuk atau jenis dari tindak tutur representatif, tuturan tersebut antara lain ialah tuturan yang bersifat menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian dan berspekulasi.

Menyatakan

Dalam hal ini, tindak tutur representatif digunakan secara subyektif ketika seorang penutur menyampaikan suatu pernyataan kepada lawan tutur berdasarkan pemahamannya sehingga menumbuhkan kepercayaan pada apa yang diujarkan. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang telah ditemukan berikut ini;

- (1) Habib Ja'far: "Kalau lo ngelempar tongkat ke laut, laut akan menenggelamkan tongkat lo, tapi ada tongkat yang dilempar oleh Nabi Musa justru lautnya yang terbelah. Jika seseorang udah mati tidak bisa dihidupkan lagi kecuali orang sakit bisa di sembuhkan, tapi ada seorang nabi bernama Isa menghidupkan orang mati, lo percaya gak?"

Tuturan tersebut disampaikan oleh Habib Ja'far kepada Onad guna menyatakan bahwa di dalam kepercayaan agamanya terdapat seorang Nabi yang berkat kehendak Tuhan bisa melakukan hal yang tidak sewajarnya seperti Nabi Musa saat membelah lautan dan Nabi Isa menghidupkan orang mati. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif yang termasuk pada jenis tuturan 'menyatakan' sebab pernyataan yang diberikan menuntut seorang mitra tutur untuk percaya terhadap apa yang dinyatakan oleh penutur.

- (2) Habib Ja'far: "Tukang pijet aja gak bisa mijat punggung nya sendiri, tukang cukur, ga bias cukur rambut nya sendiri. Jadi apa sih yang lo sombongin sehingga lo berkata gak gua gak butuh doa? Dan inget ketika lo bilang lo gak butuh doa, Tuhan juga bilang gua juga tidak butuh lo berdoa, itu buat lo!"

Pada tuturan yang kedua terlihat bahwa Habib Ja'far berniat memberikan suatu pernyataan yang dapat membandingkan suatu hal tentang orang yang berdo'a dengan tidak berdo'a kepada Tuhan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Habib Ja'far kepada Onad dengan memberikan analogi seorang tukang pijat yang tidak mungkin bisa memijat badannya sendiri tanpa orang lain, begitu pula tukang cukur saat ingin mencukur rambutnya sendiri, keduanya tetap perlu bantuan orang lain. Dalam konteks berdoa, seorang manusia juga perlu memikirkan analogi tersebut sebagai makhluk yang berstatus hamba. Tuturan yang diujarkan oleh Habib Ja'far menjadi bentuk tindak tutur representatif pada jenis 'menyatakan' sehingga mitra tutur harus mempercayai apa yang telah diujarkan oleh penutur.

Menuntut

Jenis tindak tutur representatif menuntut cenderung memberikan suatu pernyataan yang memaksa sehingga seorang mitra tutur harus menuruti apa yang diujarkan oleh penutur. Tuturan ini berpotensi menekan seorang pendengar sehingga merasa harus membenarkan apa yang telah disampaikan oleh penutur.

- (1) Habib Ja'far : "Ya meminta kepada Tuhan, karena iblis itu bukan bego, iblis itu rasis suruh sujud ke Adam gamau."

Pada mulanya Habib Ja'far memerintahkan untuk meminta sesuatu hal hanya kepada Tuhan, kemudian menyebut iblis sebagai tempat yang tidak seharusnya dipuja. Dalam konteks hubungan beragama antara kedua mitra tutur, Habib Ja'far dan Onad memiliki

kepercayaan yang berbeda. Secara tidak langsung, Habib Ja'far menuntut Onad untuk tidak meminta hal apapun kecuali kepada Tuhan, bukan kepada yang lain apalagi iblis. Pada tuturan tersebut, konteks tuturan yang bersifat menuntut terlihat jelas dengan memberikan suatu perbandingan religius antara Tuhan dan Iblis. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif 'menuntut' sehingga mitra tutur harus mempercayai apa yang telah diujarkan oleh penutur.

(2) Habib Ja'far : "Tuhan kasih kebahagiaan itu tidak melalui kekayaan, karena kata Tuhan dalam Al-Qur'an, lu suka sesuatu tapi itu buruk bagi lu dan bisa jadi lu benci sesuatu padahal itu baik bagi lu tuhan dengan kasihnya menggiring lu agar mendapatkan apa yang lu mau tapi tidak secara spesifik."

Tuturan tersebut disampaikan oleh Habib Ja'far kepada Onad dengan menekankan bahwa suatu pemahaman tentang kebahagiaan tidak semata-mata hanya karena kekayaan, melainkan diberikan oleh Tuhan dalam bentuk yang spesifik dan relasional. Dalam konteks tersebut, Habib berupaya untuk memberikan suatu paradigma atau cara memandang yang menurutnya benar bahwa Tuhan selalu memberikan kebahagiaan kepada para hambanya sesuai berdasarkan apa yang dibutuhkan dan apa yang harus dihindari. Maka dari itu, Habib menyampaikan bahwa setiap hal yang disukai oleh manusia bisa jadi berpeluang mendatangkan keburukan dan bisa jadi berlaku sebaliknya. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif 'menuntut' sehingga mitra tutur harus mempercayai apa yang telah diujarkan oleh penutur.

Mengakui

Jenis tindak tutur representatif mengakui memiliki karakter tuturan yang belum tentu faktual, karena biasanya tuturan tersebut berdasarkan pada pendapat personal atau asumsi pribadi yang disampaikan oleh penutur.

(1) Onad: "Kalau gua gak pake sebab, gua tabrakan atau gua lompat dari gedung lantai 10 gue bakal mati. Itu kan udah di atur ama alam."

Pada tuturan tersebut terlihat bagaimana Onad tidak bisa menghendaki takdir, Ia mengakui bahwa kematian merupakan sebuah hukum alam yang tidak bisa direncanakan atau bahkan digagalkan. Dalam hal ini, tuturan tersebut merupakan bagian dari jenis tindak tutur representatif 'mengakui'.

Melaporkan

Jenis tindak tutur representatif melaporkan memiliki karakter tuturan yang bersifat faktual, karena biasanya tuturan tersebut berdasarkan pada pengalaman pribadi yang kemudian disampaikan kepada lawan tutur.

(1) Habib Ja'far : "Saya kan kadang kalau mau voting doa dulu, tapi kadang ada orang yang ngeremeh kan atau majelis-majelis agama. Kalau dalam Islam itu pas ceramah *eksaitis*, pas itu ditutup dengan doa itu di remehin aku gak suka itu, karena menurut gua doa itu sesuatu yang dahsyat tapi kalau itu gua setuju banget."

Pada tuturan diatas, dapat disimpulkan bahwa Habib Ja'far melaporkan kepada Onad bahwa masih banyak orang yang meremehkan doa pada majelis-majelis agama. Hal

tersebut Ia sampaikan agar Onad mengetahui bahwa tidak semua orang mengagungkan doa, padahal kata Habib doa merupakan sesuatu yang dahsyat dalam agama Islam.

(2) Habib Ja'far : "Gue kan udah melalang buana ketemu sama semua tokoh agama."

Tuturan sederhana tersebut menjelaskan bahwa Habib telah banyak bertemu dengan para tokoh pemuka agama, sehingga Ia banyak mengerti hal-hal yang diajarkan oleh berbagai agama yang ada. Dalam hal ini, secara tidak langsung Habib Ja'far telah melaporkan apa yang telah ia alami sebelumnya kepada Onad sebagai mitra tutur. Kedua tuturan diatas, merupakan jenis tindak tutur representatif melaporkan karena tuturan yang diujarkan berpotensi faktual dan berdasarkan pengalaman pribadi seorang penutur.

Menunjukkan

Pada jenis tindak tutur yang kelima ini, tuturan yang disampaikan bersifat faktual dengan menunjukkan bukti untuk menghilangkan ketidakpercayaan seorang mitra tutur. Hal tersebut dibuktikan dengan data berikut;

(1) Habib Ja'far: "Iblis itu bukan bego, iblis itu rasis suruh sujud ke Adam ngga mau karena katanya material adam itu lebih rendah dari material gua. Dia dari tanah gua dari api,api coi."

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa iblis diciptakan berbeda dengan manusia, Habib menempatkan dirinya sebagai seorang manusia yang diciptakan bukan dari api, melainkan dari material tanah. Hal tersebut dibuktikan dengan dalil atau ayat yang menjelaskan tentang proses penciptaan manusia dan iblis di dalam Al-Qur'an.

(2) Habib Ja'far : "Kalo ortodok lu tau ngga, ada yesusnya tapi "dudi" dua dimensi kayak gambar doang."

Habib Ja'far menunjukkan bahwa selain Kristen protestan, terdapat Kristen ortodok yang memiliki simbol ketuhanan yang sedikit berbeda. Hal tersebut harus dibenarkan oleh Onad sebagai mitra tutur, mengingat bahwasanya dirinya adalah seseorang yang beragama Kristen. Dengan demikian, tuturan yang diujarkan merupakan tindak tutur representatif menunjukkan.

Menyebutkan

Tindak tutur representatif 'menyebutkan' cenderung mempengaruhi seorang penutur untuk memberikan informasi yang dijelaskan berdasarkan pengetahuan personal atau bahkan melalui pengalaman pribadi si penutur kepada mitra tutur. Kebenaran tuturan tidak bisa dipastikan melalui jenis tuturan ini, sebab tuturan yang diujarkan berpotensi memiliki perbedaan maksud dengan konteks tuturan yang ada pada jenis tuturan tindak tutur representatif 'menunjukkan'.

(1) Habib Ja'far: "Tuhan itu tau bahwa lo akan labil, sehingga lo berubah-ubah, sehingga lo pengen jadi katolik misalnya tiba-tiba pengen jadi muslim. tuhan semua tahu karena semuanya berada di bawa ilmu tuhan jadi kelabilan loh itu di ketahui oleh tuhan bukan tuhan yang labil, kalau tuhan labil berarti kita justru yang labil dan kelabilan itu diketahui bahwa suatu kecil aku pengen jadi dokter, setelah dewasa habib pengen

jadi presiden, nah baru setelah itu pengen jadi host di log in nah tuhan langsung jebret host di log in.”

Tuturan tersebut memperlihatkan kita perihal bagaimana Habib Ja’far menyebutkan keinginannya sejak kecil sampai ia bisa bertemu dengan host pada acara *Log In* yaitu Onad dibawah pengawasan Tuhan. Diluar keinginan tersebut, ada hal lain yang sebenarnya ingin disampaikan oleh Habib bahwa keinginan seorang manusia selalu bersifat labil. Karena kelabilan tersebut, maka Tuhan mengabulkan keinginan yang lain yang justru lebih baik daripada keinginan sebelumnya. Dengan demikian, tuturan tersebut bisa dikatakan sebagai bagian dari jenis tindak tutur representatif menyebutkan.

Memberikan

Dalam hal ini, tindak tutur representatif digunakan secara subyektif dimana seorang penutur memberikan suatu pernyataan atau pemahaman kepada lawan tutur, sehingga cenderung memaksa untuk memiliki pemahaman yang sama dengan penutur.

- (1) Habib Ja’far: “Usaha kita adalah berdoa dan usaha juga bagian dari doa, karena Tuhan akan mengabulkan sesuatu kalo kita melakukan sesuatu itu jadi bagian dari permintaan kita ke Tuhan dengan kita melakukan aksi tersebut dari ini satu kesatuan dalam islam, Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu kaum jika kaum itu tidak mau merubahnya.”

Pada tuturan diatas, Habib memberikan suatu pemahaman terkait usaha dan hasil yang merupakan representasi daripada dikabulkannya sebuah doa oleh Tuhan. Pada konteks tersebut, tuturan yang diujarkan jelas memberikan suatu pemahaman terkait doa, usaha dan nasib sebagai suatu hubungan kausalitas yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia.

- (2) Habib Ja’far: “Gue beri contoh cerita tentang imam ahmad bin hambal salah satu tokoh dalam islam disitu tiba-tiba pengen ke satu kota kemudian kenapa padahal gak ada urusan tapi yaudah lah tapi ini orang yang percaya sesuatu diatasnya yang maha kuasa. Dia pergi ke kota itu sampai di kota itu dia bingung akhirnya karena orang islam bingung ke masjid dong.”

Seperti tuturan pada data sebelumnya, Habib kembali memberikan suatu contoh agar mitra tutur si Onad mencapai pemahaman yang sama dengan apa yang dipahami oleh Habib Ja’far. Maka dari itu, tindak tutur representatif ‘memberikan’ cenderung memaksa dalam mempersatukan perspektif yang berbeda antara penutur dengan lawan tutur.

Kesaksian

Tindak tutur representatif yang satu ini memiliki peran sebagai pendorong bagi seorang penutur untuk bersaksi atas apa yang telah dia sampaikan sebagai tuturan, kepada mitra tutur agar mempercayai tuturan tersebut. Selain menyampaikan suatu ujaran, seorang penutur perlu memberikan sebuah kalimat semacam ujaran kesaksian atas apa yang ia sampaikan. Dengan demikian, seorang mitra tutur akan mempercayai apa yang diujarkan oleh penutur.

- (1) Habib Ja’far: “Makanya kita pada akhirnya tidak pernah tau usaha kita sudah memenuhi maksimal sejati atau ngga karena keterbatasan

pengetahuan kita. Kayak gini ya, ketika anak lu ga lulus ujian dia bilang “*gue udah belajar*” terus lu bilang karena belajar lu si cuma di sekolah doing, coba di rumah belajar itu bukan tentang di sekolah, anak lo mengukur usahanya seolah-olah usahanya udah maksimal. Jika belajar di sekolah padahal lu yang punya pengetahuan luas dengan pengalaman lu mengatakan kalo cuma ngandelin belajar di sekolah emang ngga akan lulus ujian tapi kalo di rumah juga lu akan lulus.”

Pada tuturan diatas, Habib Ja’far memberikan suatu pemahaman sekaligus kesaksian bahwa hubungan realitas dengan idealisme seseorang bisa jadi tidak memiliki keterkaitan. Habib memberikan contoh seorang anak yang tidak lulus ujian, bukan semata-mata sebab cara belajarnya yang tidak efisien, melainkan ada sebab lain yang barangkali juga bisa mempengaruhi hal tersebut dapat terjadi.

Berspekulasi

Tindak tutur representatif berspekulasi ini, memiliki sifat yang abstrak dengan memberikan tuturan-tuturan yang belum tentu valid dan berpotensi mengada-ada atau bukan sesuatu yang faktual.

- (1) Habib Ja’far: “Terus yang kedua bisa jadi doa itu bukan tidak dikabulkan tapi usaha lo belum maksimal sehingga dengan keadilan tuhan ya tuhan tidak jalanin itu karena semua itu ada gamenya.

Tuturan tersebut sedikit bertentangan dengan makna tuturan yang sebenarnya. Konteks usaha dan doa sebagai hubungan kausalitas antara seorang manusia dengan Tuhan, tidak memiliki keterkaitan dengan *game*. Tuturan ini merupakan jenis tindak tutur representatif berspekulasi, karena konteks didalam tuturannya berpotensi tidak valid dan tidak dipercayai oleh mitra tutur.

SIMPULAN

Tindak tutur representatif merupakan suatu tindak tutur yang diujarkan oleh penutur dengan menyatakan kebenaran guna menarik kepercayaan lawan tutur (Adriesty Salma Lailika & Purwo Yudi Utomo, 2020). Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memerlukan tuturan sebagai unsur segmental yang mempengaruhi maksud dan tujuan tuturan berdasarkan konteks pembahasannya (Noermanzah, 2019). Terlepas dari perubahan bentuk ataupun struktur bahasa yang digunakan, suatu tindak tutur selalu memahami konteks tuturan yang diujarkan oleh penutur dan mitra tutur (Zein & Wagiati, 2018). Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat jenis-jenis tindak tutur representatif antara lain ialah: (1) menyatakan, (2) menuntut, (3) mengakui, (4) melaporkan, (5) menunjukkan, (6) menyebutkan, (7) memberikan, (8) kesaksian dan (9) berspekulasi.

Tindak tutur representatif menyatakan, digunakan secara subyektif ketika seorang penutur menyampaikan suatu pernyataan kepada lawan tutur berdasarkan pemahamannya. Tindak tutur representatif menuntut, cenderung memberikan suatu pernyataan yang memaksa sehingga seorang mitra tutur harus menuruti apa yang diujarkan oleh penutur. Tindak tutur representatif mengakui, memiliki karakter tuturan yang belum tentu faktual, karena biasanya tuturan tersebut berdasarkan pada pendapat personal. Tindak tutur representatif melaporkan, memiliki karakter tuturan yang bersifat

faktual, karena biasanya tuturan tersebut berdasarkan pada pengalaman pribadi yang kemudian disampaikan kepada lawan tutur. Tindak tutur representatif membuktikan, tuturan yang disampaikan bersifat faktual dengan menunjukkan bukti untuk menghilangkan ketidakpercayaan seorang mitra tutur. Tindak tutur representatif menyebutkan, cenderung mempengaruhi seorang penutur untuk memberikan informasi yang dijelaskan berdasarkan pengalaman pribadi si penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur representatif memberikan, digunakan secara subyektif dimana seorang penutur memberikan suatu pernyataan kepada lawan tutur, sehingga cenderung memaksa untuk memiliki pemahaman yang sama dengan penutur. Tindak tutur representatif kesaksian, memiliki peran sebagai pendorong bagi seorang penutur untuk bersaksi atas apa yang telah dia sampaikan sebagai tuturan, kepada mitra tutur agar mempercayai tuturan tersebut. Tindak tutur representatif berspekulasi, memiliki sifat yang abstrak dengan memberikan tuturan-tuturan yang berpotensi bohong atau bukan sesuatu yang faktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Agusti Krisna Heniyati, R. S. (2017). *Jenis-Jenis Tindak Tutur Pada Interaksi Jual. 2*.
- Irma Faramida, Charlina, H. (2019). Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram. *JURNAL TUAH*, 1(1), 8–17.
- Kristianingsih, A. E. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Cerita Bibu pada Kanal Youtube Obrolan Babibu Arum. 2*(1), 43–48.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nuramila. (2019). Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(c), 3–15.
- Radika, M. I., & Setiawati, S. D. (2020). *Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar (Studikusus Dalam Podcast Do You See What I See)*. III(1i), 96–106.
- Rusdi, F. (2012). Podcast Sebagai Industri Kreatif. *SNIT*, 91–94.
- Septora, R. (2021). Analisis tindak tutur perlokusi di media sosial youtube konten podcast (kajian pragmatik). *Jurnal Silistik*, 1–13.
- Zein, D., & Wagiati, W. (2018). Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya Pada Media Sosial Di Era Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(2), 236. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.6>